BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Hasil Rancangan Kostel Gejayan hanya mampu memenuhi 40% terkait penerapan prinsip sustainability dari total tolak ukur yang terdapat pada GREENSHIP bedasarkan 4 kategori yang terdiri dari kategori tepat guna lahan, efisiensi dan konservasi energi, konservasi air, serta kesehatan dan kenyamanan ruang. Dari keempat kategori tersebut, yang paling dominan, atau yang memiliki nilai paling tinggi adalah aspek kesehatan dan kenyamanan ruang yang mampu memenuhi 50% dari total tolok ukur yang ada, diikuti dengan aspek efisiensi dan konservasi energi dengan persentase 40% dan aspek tepat guna lahan dengan dengan persentase 39%. Sementara itu, yang terendah terdapat pada aspek konservasi air dengan persentase 35%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan Kostel Gejayan ini, aspek ekonomi adalah aspek yang paling dominan menjadi pertimbangan. Adapun aspek *sustainability* juga menjadi pertimbangan, walaupun hanya pada aspek-aspek tertentu. Adapun aspek yang dipertimbangkan meliputi aspek tepat guna lahan yang juga dipengaruhi oleh faktor lokasi site, kemudian aspek efisiensi dan konservasi energi melalui penerapan desain pasif serta aspek kesehatan dan kenyamanan ruang yang dipengaruhi oleh pemilihan material yang non- asbestos dan minim polutan, sirkulasi udara dalam ruang dan kenyamanan spasial. Sementara itu, untuk aspek konservasi air, ditunjukkan melalui pemilihan fixture yang hemat air dan pemilihan septiktank yang ramah lingkungan. Upaya khusus lainnya, untuk menghasilkan rancangan bangunan yang sustainable, melalui penggunaan sumber energi terbarukan, penggunaan piranti hemat energi dan penggunaan air hujan tidak di aplikasikan dalam rancangan karena pertimbangan biaya maintenance dan peralatan yang dibutuhkan untuk memenuhi pengadaan sistem tersebut, yang apabila diaplikasikan namun tidak ada sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelolanya justru akan merugikan dari segi biaya. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bangunan yang sejak dari awal sudah direncanakan untuk memperoleh sertifikasi GREENSHIP, memiliki hasil yang berbanding terbalik dimana, kategori konservasi air justru memperoleh persentase tertinggi, yang diikuti oleh kategori tepat guna lahan.

Terkait dengan aspek etika dan tanggung jawab arsitek dimana arsitek dalam perancangan Kostel Gejayan tidak hanya memperhatikan aspek teknis-ekonomis tetapi juga

aspek *sustainability*, meskipun belum memenuhi aspek GREENSHIP secara keseluruhan. Selain itu, arsitek juga memperhatikan aspek peraturan perundang-undang melalui proses perizinan IMB yang telah dilakukan.

5.2 Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis masih memiliki banyak kekurangan terutama terkait data yang diperoleh sebagai bukti analisis. Oleh karena itu, beberapa tolok ukur belum dapat terpenuhi meskipun bedasarkan hasil diskusi dengan Arsitek Kepala menunjukkan adanya perencanaan tersebut seperti yang terjadi pada kriteria Area Hijau, Kriteria Penanganan Limpasan Air Hujan, Kriteria Meteran Listrik dan Meteran Air dan Kriteria Pengolahan Limbah.

Adapun penelitian dapat dilanjutkan dengan mengkomparasikan dengan studi kasus bangunan sejenis yang terletak di lokasi yang tidak jauh dari lokasi site ataupun pada daerah dan kota yang sama sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke ranah yang lebih luas, terutama terkait hubungannya dengan regulasi pemerintah dalam mendukung prinsip *sustainability.*

Terkait perancangan Kostel Gejayan sendiri, tidak terdapat rekomendasi secara khusus karena hasil pembahasan yang dilakukan dirasa sudah cukup menjawab kekurangan dari aspek sustainability yang diterapkan dan pertimbangannya.

Prinsip *sustainability* sangat penting diterapkan di tengah permasalahan lingkungan dan perubahan iklim yang terjadi. Dengan demikian, penerapan prinsip sustainability tidak hanya digalakkan pada bangunan skala besar dan bertingkat banyak, namun juga pada bangunan-bangunan skala kecil seperti hunian, sehingga mendukung peningkatan kesadaran bagi berbagai kalangan masyarakat akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan.